

**KESEPAKATAN PB AL-KHAIRIYAH CILEGON
DENGAN PT. KRAKATAU STEEL
TAHUN 1974-1978**

**Rahayu Permana
Fahmi Hidayat**

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Email: rahayupermana@hotmail.com hidayatlisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari kepedulian tentang transformasi pesantren yang berada di wilayah Cilegon, yang memiliki rentang waktu sejarah cukup panjang yaitu pesantren Al-Khairiyah yang didirikan oleh KH. Sjam'un sebagai tokoh ulama sekaligus militer yang banyak sekali perjuangannya di wilayah Banten. Kajian yang begitu penting untuk diungkapkan melalui pendekatan sejarah lokal yang kaya dengan sumber dan informasi. Mengingat ditahun 1974 adanya perluasan PT. Krakatau Steel, maka terjadinya perpindahan pesantren lama ketempat baru, mengakibatkan banyaknya perubahan yang signifikan, baik dari sosial, ekonomi, dan kultur budaya masyarakat yang sudah terbangun sejak dulu. Walaupun demikian pesantren Al-Khairiyah berusaha untuk mempertahankan tradisi pesantrennya secara utuh dan konsisten pada tujuannya yaitu membina generasi yang handal untuk dipersiapkan mengisi kemerdekaan. Untuk itu perlunya pendekatan sumber-sumber yang relevan untuk dikaji lebih mendalam, guna mengungkapkan suatu peristiwa di masa lalu.

Kata kunci; Pesantren, PT. Krakatau Steel, Al-Khairiyah, Cilegon.

PENDAHULUAN

Perkembangan Krakatau Steel sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri baja berlangsung cukup maju. Pendirian industri besi baja merupakan keputusan yang berdampak pada kemajuan ekonomi bangsa Indonesia khususnya masyarakat Cilegon. Pengembangan proyek pabrik besi baja dilakukan setelah adanya penelitian tentang potensi mendirikan Industri besi baja di Indonesia. Perkembangan PT. Krakatau Steel pada masa orde baru menjadi citra bangsa. PT. Krakatau Steel menjadi industry besi baja terpadu, terintegrasi dan terbesar di Asia Tenggara.

Perkembangan kawasan selain merubah lingkungan fisik juga merubah lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat. Begitu pula dengan PT Krakatau Steel, tidak sedikit sejarah yang diukir dalam perjalanan dan perkembangan hingga saat ini, khususnya dampak keberadaan Krakatau steel bagi masyarakat Cilegon. Akibat perluasan ini berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar Cilegon yang terkena areal perluasan, baik dari segi sosial kemasyarakatan, pendidikan, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Perluasan yang sangat berpengaruh adalah pada bidang pendidikan, dimana lokasi perluasan PT Krakatau tersebut ada pesantren Al-Khairiyah Cilegon yang

memiliki nilai historis yang panjang didirikan oleh tokoh Banten yaitu KH. Sjam'un pada tahun 1916. Dampak yang dirasakan oleh Pesantren Al-Khairiyah, bukan saja pada sisi nilai pendidikannya saja yang sudah dibangun puluhan tahun, namun lebih dari itu, yakni pada lahan pekerjaan guru-guru yang mengajar di pesantren, psikologis siswa-siswi yang belajar dipesantren dan juga pada pengaruh bagi kepengurusan besar perguruan Islam Al-Khairiyah yang harus merelakan tanah dan bangunannya untuk dijadikan relokasi perluasan PT. Krakatau Seel.¹

Sebagaimana menurut Tihami, bahwa relokasi pesantren ditempat yang baru, dan berpecahnya masyarakat, termasuk kampung-kampung dan desa satelit dari pondok pesantren Al-Khairiyah saat itu, mengakibatkan seluruh spirit, ruh dan budaya pesantren tercerabut habis. Lebih lanjut Tihami mengatakan, stress sosial menjelang penggusuran dan relokasi mengakibatkan konflik ditubuh Jam'iyah Al-Khairiyah. Krisis kepemimpinan ustadz dan kyai mengakibatkan menurunnya kewibawaan ustadz dan kyai didalam dan oleh warga jam'iyahnya sendiri.²

Dari permasalahan diatas, menarik untuk diteliti lebih dalam tentang dampak yang ditimbulkan adanya perluasan PT Krakatau Steel di Cilegon tahun 1974-1978. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang fenomena yang terjadi pada masyarakat Cilegon, Khususnya pada Pesantren Al-Khairiyah Cilegon. Karena bagaimanapun pesantren yang telah banyak menghasilkan dan mencetak insan-insan yang berkualitas baik dari pemerintahan, pendidikan, politik, ekonomi dan budaya.

¹Wawancara dengan Tihami di Serang, 26 Januari 2017.

²<http://www.beritacilegon.co.id/kota-cilegon/orde-baru-dan-krakatau-steel-dinilai-jadi-penyebab-kemunduran-al-khairiyah>, (diakses, 22 Maret 2017).

A. Gambaran Umum Pesantren Al-Khairiyah Dan Krakatau Steel Cilegon

1. Pesantren Al-Khairiyah Cilegon

Pesantren Citangkil yang berdiri pada tahun 1916 oleh K.H. Sjam'un kemudian pada tahun 1925 diberi nama Pesantren Al-Khairiyah. Tujuannya untuk membina kader-kader bangsa yang siap menghadapi perubahan zaman. Pada tahun 1916-1923 K.H. Sjam'un dengan kegigihannya telah mengajarkan kepada santri-santrinya tentang ilmu-ilmu keislaman sebagai basis utama sebelum mengenal ilmu lain.³

Aktivitasnya dalam menggembelng dan mendidik santri-santri pada tahap awal sangat giat dan serius. Awal pengkaderan berlangsung pada tahun 1916 sampai 1923. Pada tahun 1924, K.H. Sjam'un melaksanakan ibadah haji, dan untuk pesantrennya ditutup untuk sementara. Sementara itu santri-santrinya yang telah mendapat gembelngan kembali ke kampungnya masing-masing untuk menyebarkan ilmunya. Sekembalinya dari Mekah (1925), ia membuka kembali pesantrennya. Pada tahun yang sama ia mengundang santri-santrinya yang telah digembelngnya itu untuk mendirikan kembali pesantren yang menggunakan sistem pendidikan yang klasikal dengan tetap mempertahankan sistem *sorogan* dan *bandongan*.⁴

Madrasah Al-Khairiyah merupakan hasil transformasi dari pesantren tradisional yang didirikan K.H. Sjam'un, ia menyadari bahwa untuk mengimbangi sistem pendidikan kolonial Belanda yang diskriminatif disatu sisi, dan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada pesantren tradisional disisi lain, perlu

³ Wawancara dengan Dzarqani di Jakarta, 28 Pebruari 2003.

⁴Rahayu Permana, *K.H. Sjam'un (1883-1949) Gagasan dan Perjuangan*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2015), h. 23.

diadakan pembaharuan. Sistem pendidikan hasil pembaharuan ini mengadopsi sistem persekolahan yang didirikan oleh kolonial Belanda.

Sistem ini telah membuka mata K.H. Sjam'un akan begitu tertinggalnya umat Islam terhadap ilmu-ilmu pengetahuan umum. Selain itu, didalam sistem persekolahan sudah terdapat fasilitas belajar mengajar, kurikulum, metode pengajaran dan administrasi yang telah diatur dengan baik. Hal itu mengakibatkan K.H. Sjam'un terinspirasi untuk meniru dan menerapkan sebagian dari sistem pendidikan kolonial Belanda itu. Ia bersikap akomodatif dengan cara menggabungkan sistem persekolahan *ala* Belanda dengan sistem pesantren tradisional sehingga melahirkan lembaga pendidikan Islam baru yaitu pesantren al-Khairiyah.⁵

Berdirinya pesantren al-Khairiyah di Citangkil dalam bentuk yang baru mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan dalam sistem pendidikannya yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Dimana pondok pesantren yang semula bukan merupakan pendidikan sekolah atau madrasah, ini telah menjadi pesantren yang bernuansa klasikal.

Walaupun demikian, tetap disadari bahwa pembaharuannya bukan semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga dinilai sebagai lembaga kemasyarakatan. Justru wataknya yang demikian, maka peranan pesantren dalam pendidikan dan pengembangannya adalah sangat dominan.

Disamping itu, pesantren yang secara historis dalam perkembangannya memiliki fungsi pokok sebagai pencetak calon ulama dan ahli agama, sampai dewasa ini fungsi pokok tersebut tetap terpelihara dan dipertahankan seperti yang dilakukan pesantren al-Khairiyah, walaupun pesantren itu sudah ditingkatkan menjadi pesantren modern yang menggunakan sistem klasikal.⁶

Pemerintah Belanda terus mengikuti gerak perkembangan Pesantren al-Khairiyah, dengan menyimpan kekhawatiran terhadap K.H. Sjam'un selaku pimpinannya. Belanda dalam hal ini mengirimkan utusannya untuk mengawasi Perguruan Al-Khairiyah yaitu Van Der Plas sebagai Residen Cirebon pada waktu itu.⁷

2. Perusahaan Krakatau Steel Cilegon

Berawal dari tahun 1956 yakni gagasan perlunya industri baja di Indonesia yang di kemukakan oleh Chaerul Saleh (Menteri Perindustrian & Pertambangan) dan Ir. H. Juanda (Dirjen Biro Perancangan Negara (menjadi Perdana Menteri RI tahun 1958). Persetujuan pokok kerja sama dalam lapangan ekonomi dan teknik antara Republik Indonesia dan Uni Republik Soviet Sosialis tanggal 15 September 1956. Direalisasikan dengan penandatanganan kontrak pembangunan proyek vital oleh Perdatam: 1. Proyek Aluminium Medan, 2. Proyek Besi Baja Kalimantan, 3. Proyek Besi Baja Trikor.⁸ Pembentukan team proyek besi baja, dikepalai Drs. Soejipto dibantu Ir. A. Sayoeti, Ir. Tan Boen Liam, dan RJK Wiriasoeganda.

⁵ Mufti Ali, dkk, *Biografi K.H. Sjam'un (1883-1949)*, (Banten: Dinas Pariwisata Propinsi Banten, 2015). h. 47.

⁶ Tim Peneliti Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri "Sunan Gunung Djati" Serang, "Dinamika Sistem Pendidikan Al-Khaeriyah Tentang Arah Pembinaan dan Pengembangan dari Visi Keunggulan", *Laporan Hasil Penelitian*

kelompok IAIN "Sunan Gunung Djati", Serang, 1996, h. 51.

⁷ Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khaeriyah, *Perguruan Islam Al-Khaeriyah Dari Masa Ke Masa*, Cilegon, Yayasan Al-Khairiyah Citangkil, Cilegon, 1984, h. 8

⁸<https://www.scribd.com/doc/47107197/Bab-II-Tinjauan-Umum-PT-KRAKATAU-STEEL>, diakses 22 Maret 2017.

Penelitian sumber bijih besi di Bayah/Ujung Kulon Banten dan di Lampung di bantu ahli dari Belanda Ir. Binghorst. Kemudian di tahun 1958 diadakan penelitian sumber bijih besi di Kalimantan dipimpin RJK Wiriasoeganda, bekerja sama konsultan Jerman Barat WEDEXRO (West Deutche Ingenieur Bureau) yang dipimpin Dr. Walter Roland. Pada tahun 1959 Penelitian lokasi pendirian Pabrik Besi Baja dilakukan terhadap dua propinsi, dan dibantu team ahli Rusia. Dua propinsi tersebut: 1. Jawa Timur, penelitian di Jawa Timur dilakukan di empat daerah yaitu Gresik, Probolinggo, Pasuruan dan Banyuwangi. 2. Jawa Barat, penelitian di Jawa Barat dilakukan di Cilegon Banten.

Prinsip yang dipegang dalam survei lokasi pendirian pabrik besi baja adalah a. Menggunakan bahan baku dari dalam negeri, alternatif: di Timur berasal dari Kalimantan dan dari Barat berasal dari Lampung, b. Air yang cukup, c. Dekat pelabuhan, d. Pendirian sumber tenaga listrik baru (diesel gas dan batu bara). Hasil survey menyatakan bahwa Cilegon dan Probolinggo yang memenuhi syarat prinsip diatas. Lalu pemerintah Indonesia melalui Menteri Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan (Deperdatam) memutuskan Cilegon yang paling cocok untuk dijadikan lokasi pabrik baja berkapasitas produksi baja mencapai 100.000 ton per tahun, menggunakan proses Tanur Siemens Martin (Open Hearth Furnace), dengan pertimbangan : -Bahan baku 70% scrub dan 30% pigiron Lampung. -Air dari daerah Cidanau (Cinangka). -Pelabuhan Merak.⁹

Kemudian pada tahun 1960 diadakan kontrak pembangunan pabrik baja Cilegon Nomor 080 tanggal 7 Juni 1960 antara Republik Indonesia dengan all Union

Export-Import Corporation (Tjazpromex Pert) of Moskow. Peletakan batu pertama atau peresmian pembangunan proyek besi baja Trikora Cilegon di area 616 Ha pada tanggal 20 Mei 1962, dan berdasarkan ketetapan MPRS No.2/1960 proyek diharuskanselesai sebelum tahun 1968.

Tahun 1963 Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden RI No. 123 tahun 1963 tanggal 25 Juni 1963 tentang penetapan status proyek pabrik baja Trikora Cilegon menjadi proyek vital. Pada tahun 1965 terhentinya kegiatan pembangunan proyek besi baja Trikora karena krisis politik (Pemberontakan G30S/PKI). Tahun 1967 berubahnya proyek besi baja Trikora menjadi bentuk Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan intruksi Presiden Republik Indonesia No.17 tanggal 28 Desember 1967.¹⁰

Pada tahun 1970 PT. Krakatau Steel resmi berdiri berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.35 tanggal 31 Agustus 1970 tentang penyertaan modal negara Republik Indonesia untuk pendirian perusahaan perseroan (persero) PT Krakatau Steel, dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan penyelesaian pembangunan proyek baja Trikora serta mengembangkan industri baja dalam artiluas.¹¹

B. PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Perluasan PT Krakatau Steel

Pada tahun 1973 PT. Pertamina/PT. Krakatau Steel bekerjasama membebaskan lahan lagi seluas ±1.588,103 Ha² (kampung Citangkil Desa Warnasari/Bedol Desa dan sekitarnya) yaitu wilayah Kecamatan Pulomerak untuk perluasan pabrik baja, juga

⁹<https://www.scribd.com/doc/47107197/Bab-II-Tinjauan-Umum-PT-KRAKATAU-STEEL>, diakses 22 Maret 2017.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹*Ibid.* Baca juga Dea Amelia, Dampak Lingkungan Dan Pelaksanaan Corporate Social

Responsibility (CSR) PT Krakatau Steel Kota Cilegon, *Skripsi*, Fakultas Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Sarjana Geografi, (Depok: Universitas Indonesia, 2011), (*Online*), Tersedia di Situs: (Diakses: 21 Maret 2017).

membebaskan lahan seluas ±252,9430 Ha² (wilayah Kecamatan Cilegon) untuk pemukiman yang disebut dengan daerah Resettlement (BLOK A/B,C,D,E,F,G,H,I dan J) sebagaimana yang tercantum dalam pasal 8 ayat 3 SK. Gubernur Jawa Barat no. 336/A.1/SK/1973.

Sesuai peraturan dan pedoman pembebasan lahan PT. Krakatau Steel/Pertamina diwajibkan menyediakan lahan guna memindahkan penduduk yang terkena pembebasan tanahnya untuk keperluan perluasan PT. Krakatau Steel. Disamping menyediakan tanah untuk perumahan penduduk kampung yang terkena imbas areal PT. Krakatau Steel/Pertamina, juga diwajibkan membangun bangunan-bangunan dan fasilitas umum (sekolah, mesjid, madrasah, poliklinik, lapangan olahraga, dll.).

Daerah Resettlement tersebut harus disiapkan sedemikian rupa, sehingga penduduk yang akan pindah tidak mengalami kesulitan. Dengan demikian PT. Krakatau Steel/Pertamina harus menyiapkan jalan, saluran, dan lain-lain, sekaligus perkaplingannya. Untuk itu TEAT PT. Krakatau Steel/Pertamina membebaskan tanah seluas 252,9430 Ha² yang terletak di beberapa desa antara lain; 1) desa Ciwaduk, 2) desa Ciwedus, 3) desa Bendungan, 4) desa Tamanbaru, 5) desa Jombangwetan, 6) desa Karang Asem, 7) desa Ketileng sebagian, 8) desa Ramanuju, dan, 9) desa Mesigit.

Presiden Soeharto melakukan pendekatan intensif dengan pesantren dan para kiai di Cilegon ketika akan melanjutkan proyek yang dulunya bernama Proyek Besi Baja Trikora itu. Indonesia sangat membutuhkan pabrik baja sebagai dasar industri nasional yang tangguh. Dan pesantren yang bersinggungan langsung dengan rencana pembangunan pabrik baja

itu adalah Al-Khairiyah. Di awal didirikannya oleh KH Syamun pada 25 Mei 1925, Al-Khairiyah hanyalah sebuah pondok pesantren sederhana yang berada di Kampung Citangkil, Desa Warna Sari. Baru kemudian ketika pengelolaannya ditangani bersama muridnya, KH Ali Jaya, Al-Khairiyah kemudian menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam modern.¹²

Salah satu desa yang terkena gusur oleh proyek PT Krakatau Steel adalah desa Citangkil. Didesa ini terdapat sebuah pesantren yang cukup besar dan terkenal. Permintaan masyarakat desa terhadap PT Krakatau Steel ialah agar mereka dipindahkan ke suatu tempat lain tanpa merubah pola menetap dan komposisi penduduk, dan demikian juga dengan pesantrennya.

Alasan mereka sederhana, "Kalau tinggal dekat saudara atau tetangga sendiri bisa pinjam meminjam garam dan bawang". Alasan ini sepintas lalu terdengar seperti bergurau, tapi sesungguhnya mempunyai makna yang mendalam dari segi psikokultural.

Rencana Soeharto akan mendirikan industri baja dengan harus menggusur keberadaan lembaga pendidikan Islam itu tentu saja mendapat reaksi dari para kiai Al-Khairiyah dan masyarakat Cilegon. Masyarakat khawatir berdirinya Krakatau Steel akan menggusur juga nilai-nilai religius yang sudah tertanam kuat di dalamnya. Tak kurang, Menteri Agama saat itu Alamsyah Ratu Perwiranegara diutus langsung oleh presiden guna menemui KH Ali Jaya. (H Tatang Muftadi SE, "Kearifan Lokal Bukan Primordial").

Dr Maftuh, dalam disertasi memperoleh gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, menyebutkan: salah satu pendidikan Islam

¹²Laura Irawati, "KH Ali Jaya, Tokoh Pendidikan Islam Modern yang Ditenggelamkan." [http://www.kompasiana.com/laurairawati/kh-ali-jaya-tokoh-pendidikan-islam-](http://www.kompasiana.com/laurairawati/kh-ali-jaya-tokoh-pendidikan-islam-modern-yang-ditenggelamkan)

[modern-yang-ditenggelamkan 57b47798337b61e51cd6ffe1](http://www.kompasiana.com/laurairawati/kh-ali-jaya-tokoh-pendidikan-islam-modern-yang-ditenggelamkan)

yang berkontribusi besar terhadap perkembangan Islam masyarakat Banten adalah perguruan Islam Al-Khaeriyah. Al-Khaeriyah tercatat sebagai lembaga pendidikan Islam termodern pertama di Banten, bahkan se-Indonesia.

Pembangunan Resettlement tersebut melibatkan PEMDA Tingkat-II Serang dengan membentuk Tim tersendiri dan tim ini bekerja sama dengan TEAT PT. Krakatau Steel/Pertamina dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembangunan Resettlement. Dalam perencanaan tersebut Resettlement terdiri dari beberapa Blok yaitu: Blok A-B, C, D, E, F, G, H, I dan J. Secara hukum tanah Resettlement tersebut adalah milik negara yang dikelola oleh PEMDA Tingkat-II Serang untuk keperluan pemindahan penduduk yang terkena pembebasan tanah dalam rangka perluasan PT. Krakatau Steel.

Setiap penggunaan tanah sisa Resettlement, harus seizin PEMDA Tingkat-II Serang/PEMDA Tingkat-I Jawa Barat. Pada tahun 1978 PT. Krakatau Steel melalui bupati kepala daerah Tingkat-II Serang meminta sisa tanah Resettlement tersebut untuk keperluan pembangunan perumahan karyawan (KPR/BTN).

Berdasarkan persetujuan Gubernur Jawa Barat dengan suratnya no. 5660/Pem. 13/1978 tanggal 21 Desember 1978, disetujui penggunaan sisa tanah kavling Resettlement yang terletak diblok. E, G dan I untuk keperluan pembangunan perumahan sederhana Karyawan PT. Krakatau Steel, (Laporan Kronologis Resettlement. TEAM EXTENSI AREAL TANAH/TEAT PT. KS, Cilegon, Tanggal 30 November 1997). Perkampungan dan Pemukiman Penduduk yang sawah ladangnya digusur, atau yang terkena dampak bedol desa yaitu : Citangkil dan Lembang yang ditempatkan di Blok A/B, Cure diblok C, D dan blok E, Kadung Kemiri diblok F dan G, sedangkan Kubangsawit, Kubangterate, Ciruas/Ampian dan lainnya ditempatkan diblok H, I dan J.

Menjelang perpindahan penduduk yaitu dari kampung yang tergusur untuk pabrik baja ke perkampungan yang baru di areal Taet Resettlement Kecamatan Cilegon Kewedanaan Cilegon, mengalami beberapa kendala, sehingga masyarakat menolak area tersebut sebelum diadakan perataan dan penataan. Diantara area atau blok yang dimaksud adalah, blok A-B, blok E, masyarakat meminta agar kondisi tanah yang tidak rata supaya diratakan dan dibuatkan akses jalan. Setelah beberapa kali pertemuan dan musyawarah tetap tidak menghasilkan kesepakatan yang maksimal, sementara waktu tetap berjalan, berbagai macam cara masyarakat mengajukan agar tanah diratakan, beragam pula cara penolakan dilakukan oleh PT.Krakatau Steel dan Pertamina.

Akhirnya Bupati Serang selaku kepala daerah tingkat II Serang mengeluarkan Surat Keputusan tentang: PENERTIBAN PENEMPATAN KAVLING DI DAERAH PERKAMPUNGANBARU/RESETTLEMENT DI CILEGON, KABUPATEN SERANG. No.: 211/Huk/SK/1975. Dimana surat keputusan tersebut berisikan beberapa hal yakni menetapkan:

1. Mencabut S.K Bupati tanggal 11Oktober 1974 No.: 5985/Pem/SK/1974 dengan lampirannya.
2. Penduduk/Pemilik terahir yang telah menerima SK dan atau yang telah menempati kavling sesuai dengan surat keputusan No.: 5985/Pem/SK/1974 diwajibkan mendaftarkan kembali untuk mengisi daftar ulang.
3. Bagi yang telah menerima Surat Keputusan ini dan belum menempati/membangun selambat lambatnya satu bulan setelah Surat Keputusan ini dikeluarkan.
4. Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkannya dan jika ternyata

kemudian terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Keputusan tersebut di tetapkan ditetapkan di Serang pada tanggal 6-5-1975, serta ditanda tangani sendiri oleh bupati Serang, H.S. Ronggowaluyo. Sebelumnya pada tanggal 12 Oktober 1974. Bupati kepala daerah Tingkat II Serang. H.TB. Safarudin Mengeluarkan Surat Keputusan.

Keputusan tersebut terbit tahun 1974 berisi perihal penentuan lokasi pembagian kavling didaerah perkampungan baru (Resettlement) bagi Penduduk yang terkena Perluasan Pembangunan Proyek PT. Krakatau Steel/Pertamina di Cilegon. Pada tanggal 12 Januari 1978, pemerintah daerah tingkat II kabupaten Serang kembali mengeluarkan surat No. 6/06/Resett/1/1978. Adapun surat tersebut berisi hal hak tanah wakaf kampus madrasah/Pesantren Pusat Al-Khairiyah Citangkil Warnasari.

Berdasarkan surat berita acara serah terima kampus Pendidikan Islam Al-Khairiyah Citangkil Cilegon dari Gubernur Jawa Barat sebagai kepala daerah tingkat I kepada Pimpinan Madrasah/Pesantren Pusat Perguruan Islam Al-Khairiyah Citangkil Warnasari. Surat Keputusan Gubernur tanggal 31 Desember 1977 No. 812/KS/320/SK/77. Berisi tentang perihal pembatalan Surat Keputusan Gubernur selaku Kepala Daerah Tk I Jawa Barat. Tgl 26 Mei 1977. No. 228/KS/320/SK/1977. Perihal Pengangkatan Badan Pengurus Kampus Pendidikan Islam Cilegon.

Pasca keluarnya keputusan Gubernur tersebut maka diberikan hak tanah wakaf kepada: Pertama adalah yang berhak dalam hal ini Madrasah/Pesantren Pusat Al-Khairiyah Citangkil Warnasari, yang beralamt Alamat (kampung lama) di Kampung Citangkil, Desa Warnasari. Luas Kapling: 82.154,5 M² (\pm 9 Ha). Sarana prasarana yang dibangun berikuk perlengkapan pendidikan sebagai penggantian dari bangunan lama di kampung Citangkil, yaitu hasil musyawarah Pengurus

Besar Perguruan Islam Al-Khairiyah Akte Notaris No. 164/1972.

Pengurus Besar Al-Khairiyah Pusat Citangkil mengadakan musyawarah baik dengan Pihak Krakatau Steel sendiri, dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Serang, maupun dengan Gubernur Jawa Barat dalam hal ini dengan Bapak Gubernur Solihin G.P. musyawarah terutama membahas mengenai bangunan-bangunan dari Madrasah Al-Khairiyah Pusat yang terletak di daerah Istimewa Citangkil. Khususnya untuk pergan tian gedung-gedung Madrasah Al-Khairiyah Pusat tersebut pada tanggal 26 September 1974 M/10 Ramadhan 1394 H.

Bertempat di kantor Resettlement Cilegon telah dicapai kata sepakat/konsensus antara Pengurus Besar dengan pihak Krakatau Steel yang disaksikan oleh utusan dari Pemda Kabupaten Serang dan Instansi-Instansi lain bahwa bangunan Madrasah Al-Khairiyah tersebut akan diberi ganti dengan suatu Kampus Al-Khairiyah yang diatas tanah seluas 21 (dua puluh satu) Ha². Ganti rugi yang sepakati oleh kedua belah pihak terdiri dari bangunan-bangunan yang meliputi bangunan utama seperti madrasah secukupnya, Aula, Kantor-kantor, Mesjid, Asrama, Pertokoan, dan lain-lain seluas 8 (delapan) Ha². Dan untuk Praktikum seluas 13 (tiga belas) Ha².

Konsensus ini diperkuat dengan Surat Pernyataan yang ditanda tangani oleh: Ir. K. Murdiyanto An. Krakatau Steel. K. H. Ali Jaya An. Pengurus Besar dan Drs. Nurman An. PEMDA Kabupaten Serang. Pada tahun yang sama terjadi pergantian Pengurus Besar yaitu dari KH. M Syadeli Hasan ke KH. Rachmatullah Syam'un dan kemudian pengurus baru meneruskan program tersebut hingga terjadi perpindahan

dari Citangkil lama ke Citangkil baru yaitu /blok A/B wilayah Resettlement.¹³

2. Kronologis Jalannya Kesepakatan antara PB Al-Khairiyah dengan PT. Krakatau Steel tahun 1974

Saat dimana perkembangan Pesantren Al-Khairiyah yang lancar dan maju, pernah terbentur dan hampir terpojokkan oleh adanya areal pembebasan tanah oleh pabrik besi baja Krakatau Steel Cilegon. Namun hal ini dapat ditangani dengan baik yang diselesaikan secara kesepahaman.¹⁴ Secara kronologis dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1972 mulai adanya perluasan areal Krakatau Steel, perluasan ini bertujuan untuk areal pabrik baja Krakatau Steel Cilegon dengan areal l.k. 3.000 Ha, yang dalam pembatasan tanahnya akan meliputi beberapa desa sekitar pabrik baja tersebut. Termasuk didalamnya Desa Warnasari terletak didalamnya daerah istimewa Perguruan Islam al-Khairiyah Citangkil.¹⁵

Pengurus Besar menyadari akan pentingnya rencana tersebut. Oleh karena itu Pengurus Besar turut membantu kelancaran pembebasan tanah tersebut. Untuk ini beberapa kali Pengurus Besar mengadakan musyawarah baik dengan pihak Krakatau Steel sendiri, dengan pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Serang, maupun dengan Gubernur Jawa Barat. Terutama mengenai bangunan-bangunan dari

Madrasah al-Khairiyah pusat yang terletak di Citangkil.¹⁶

Khususnya untuk penggantian gedung-gedung al-Khairiyah pusat tersebut pada tanggal 26 September 1974/10 Ramadhan 1394 H bertempat dikantor Resettlement Cilegon telah dicapai kata sepakat antara pengurus besar dengan pihak Krakatau Steel yang disaksikan oleh utusan dari Pemda Kabupaten Serang dan instansi-instansi lain bahwa bangunan pesantren al-Khairiyah tersebut akan diberi ganti dengan suatu kampus al-Khairiyah diatas tanah seluas 21 Ha yang terdiri dari bangunan-bangunan madrasah secukupnya, aula, kantor-kantor, Masjid, Asrama, pertokoan dan lain-lain seluas 8 Ha, dan untuk praktikum seluas 13 Ha.¹⁷

Dapat dijelaskan disini, berdasarkan hasil notulen dan kesimpulan pertemuan antara PB Al-Khairiyah dan Team Ektensi Areal Tanah, yaitu pada tanggal 26 september 1974, dimana peretemuan itu yang dihadiri oleh pihak dari team ektensi areal Tanah yang diwakili oleh Ir. K. Murdiyanto, sedangkan dari PB Al-Khairiyah diwakili oleh; 1) K.H. Ali Djaja (ketua/penasihat), 2) Prof. Syadeli Hasan (Ketua), dan 3) Hanafi (Ketua). Sementara dari PT. Goida diwakili oleh Arifin (perencana), dan dari pemerintah daerah/ Kabupaten diwakili oleh Drs. Nurman.¹⁸

Dari pertemuan hari Kamis tanggal 26 September 1974, telah didapatkan kata sepakat dengan hasil-hasilnya yaitu: 1) PB al-khairiyah pada prinsipnya dapat

¹³ Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khairiyah, *Op.Cit.*, h.19-21

¹⁴ Baydiyah Zakiyatul, *et.al.* (2002). "Perjuangan Brigjen KH. Syam'un: Studi Tentang Perguruan Islam Al-Khaeriyah Citangkil Cilegon". *Laporan Hasil Penelitian Kelompok Jurusan Adab. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. "Sultan Maulana Hasanuddin Banten"* Serang, Banten), h. 37.

¹⁵ Lihat Rahayu Permana, *Sejarah Al-Khairiyah*, (Cilegon: Pengurus Besar Al-Khairiyah, 2017), h. 77-78.

¹⁶ Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khairiyah, *Op.Cit.*, h.21. Hal diperkuat dengan wawancara dengan Tihami di Serang, 26 Januari 2017.

¹⁷ Tim Peneliti Fakultas Syariah IAIN Serang, *Op.Cit.*, h. 58-59

¹⁸ Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khairiyah, *Op.Cit.*, h. 47. Wawancara dengan Nawawi Sahim di Cilegon 7 Januari 2017.

menerima pola dasar yang diajukan oleh team ekstensi areal tanah. 2) Dari desain yang sudah dapat dilaksanakan yaitu: Masjid, Aula, Aliah, pertokoan dan wisma, lapangan olahraga. Yang perlu diadakan perubahan yaitu: a) Tsanawiyah yang tambahan masing-masing 1 (satu) lokal untuk putra dan putri. b) Ibtidaiyah yang masing-masing tambahan tiga lokal untuk putra dan putri. 3) pada pelaksanaan pembangunan, pihak pelaksana harus berhubungan dengan panitia pembangunan al-Khairiyah, dan panitia pembangunan berhak menentukan letak dan arah masjid sesuai dengan kiblat. 4) Drs. Nurman sebagai wakil pemerintah dalam hal ini tidak mendapat hal penuh, hanya akan menyampaikan hasil rapat pertemuan ini pada pemerintah/ Bupati.¹⁹

Barulah setelah terjadi kesepakatan antara pemerintah dan kiai, masyarakat Cilegon akhirnya dengan lapang dada merelakan tanahnya demi pembangunan pabrik baja tersebut. Luas area tanah yang dibutuhkan guna pembangunan PT Krakatau Steel adalah 1588,10 hektar. Desa-desa yang terkena pembebasan antara lain; Tegal Ratu 212,465 Ha, Kubang Sari 194,240 Ha, Samang Raya 226,172 Ha, Warnasari, 565,190 Ha (bedol desa), Kebondalem 4,824 Ha, Kotabumi 147,800 Ha, Grogol 53,660 Ha, Ramanuju 18,010 Ha, Kotasari 29,203 Ha, Kepuh 87,919 Ha, dan Randakari 8,620 Ha, (Sumber: SK Gubernur Jawa Barat Nomor 62/A./2/73).

Apa bunyi kesepakatan antara pemerintah dan kiai itu sehingga masyarakat Cilegon dengan kerelaan mau menyerahkan tanahnya? Dalam pidatonya saat itu, Alamsyah Ratu Perwiranegara yang mewakili pemerintah pusat berjanji akan mengutamakan kesejahteraan masyarakat

Cilegon melalui perekrutan tenaga kerjanya. Kemudian, Alamsyah juga berjanji bahwa keberadaan industrialisasi tidak akan menggusur nilai-nilai kultur islami yang ada dengan mengutamakan pembangunan sarana pendidikan Islam di Cilegon. Sedangkan KH Ali Jaya sendiri berkata:

“Islam tak bisa menolak industrialisasi dan kemajuan zaman. Kemajuan zaman datangnya dari Barat atau pun Timur...”²⁰

Setelah didapatkan kesepakatan, maka perguruan Islam al-Khairiyah Citangkil Cilegon, mengintruksikan kepada semua pengurus/ guru-guru, adapun instruksi tersebut berbunyi sebagai berikut: Madrasah-madrasah al-Khairiyah semua tingkat yang terkena perluasan areal PT Krakatau steel/pertamina Cilegon (selama menunggu penggantian gedung madrasah yang baru dikampus pemindahan belum selesai), dewasa ini merasakan telah mengalami keterbengkalaiian dan kemunduran murid-muridnya akibat perpindahan rumah-rumah, orang tuanya, atau sebab-sebab lain, dapat merelakan serta mengintruksikan anak-anak muridnya supaya menggabungkan diri untuk sementara ke madrasah-madrasah al-khairiyah yang berdekatan dengan kepindahan orang tua murid tersebut, atau menurut kerelaan atau pilihan masing-masing murid.

Madrasah-madrasah pondok pesantren al-Khairiyah semua tingkat yang tidak terkena perluasan areal PT Krakatau Steel/ Pertamina Cilegon supaya dapat merelakan diri, walau dengan cara apapun dapat menampung dan membentuk tempat-tempat penampungan sekaligus dengan para

¹⁹ *Ibid.*, h. 48. Kesepakatan ini ditandatangani oleh kedua belah pihak diketahui oleh pemerintah daerah/kabupaten Serang. Di pihak PB Al-Khairiyah ditandatangani oleh KH. Ali Jaya, dipihak Team Ekstensi Areal Tanah oleh Ir. K. Murdianto. Sedangkan untuk pihak yang

mengetahuinya dari Kabupaten ditandatangani oleh Drs. Nurman.

²⁰<https://indonesiana.tempo.co/read/86841/2016/08/25/ahmad.yusdi28/kh-ali-jaya-industrialisasi-itu-datangnya-dari-allah>

guru-guru yang bertugas di poin 1 di atas. Pindahkan dari intruksi kami tersebut ini kami sampaikan kepada saudara-saudaraterima kasih, dan semoga dengan jalan ini kita kan segera dapat menyelamatkan seluruh aparat-aparat perguruan kita, dan semoga pula Allah Swt. selalu berada disisi kita selkalian. Amin.²¹

Selain itu juga, untuk kelancaran pengurusan Pesantren Al-Khairiyah, maka diadakan pengumuman tentang perubahan alamat sementara kantor sekretariat pengurus besar yang ditandatangani oleh Profesor K.H. Syadeli Hasan. Adapun isi suratnya adalah sebagai berikut:

“Dipermaklumkan dengan hormat kepada saudara-saudara, bahwa kantor secretariat pengurus Besar telah dipindahkan untuk sementara waktu selama gedung barunya yang tengah dibangun pergantiannya belum selesai di Tegal cabe Ramanuju oleh PT Krakatau Steel/Pertamina ke alamat barunya di jalan Mancak Delingseng Kebon Ratu Pulo Merak pos Cilegon.

*Kepada saudara-saudara diharapkan maklum serta dapat berhubungan langsung baik dengan surat maupun dengan lisan kepada alat tersebut diatas”.*²²

Pemindahan alamat Pengurus Besar ini sampai hanya 5 bulan terhitung dari 15-11-1974 sampai 25-4-1975. Kemudian

alamat pengurus besar dipindahkan lagi dari Dalingseng Kebonsari Cilegon ke alamat Jl Jend. A Yani No. 110 Serang Banten. Alasannya adalah demi kelancaran jalannya organisasi, maka dipandang perlu sekretariat PB al-Khairiyah agar berdekatan tempatnya dengan ketua umumnya. Maka pada tanggal 25-4-1975 alamatnya dipindah berdasarkan surat Pengurus Besar al-Khairiyah no. 141/125/A.2/PB/1975, tanggal 4 April 1975.²³

3. Pelaksanaan Kesepakatan Antara PB Al-Khairiyah Dengan PT. Krakatau Steel Cilegon

Pemerintah orde baru melalui sejumlah kebijakannya, termasuk kebijakan membangun pabrik baja PT di era tahun 70-an akhir, yang pada saat itu Cilegon masih masuk wilayah Kabupaten Serang. Krakatau Steel di Citangkil, Cilegon, dinilai telah berkontribusi terhadap menurunnya pamor perguruan Islam Al-Khairiyah. Hal itu merujuk pada direlokasinya pondok pesantren Al-Khairiyah di Kampung Citangkil untuk kemudian menjadi lokasi dibangunnya pabrik baja BUMN tersebut.²⁴

Namun karena terkena pembebasan area oleh PT. Krakatau Steel pada tahun 1974, maka pada tanggal 31 Desember 1977, kampus diserahkan kepada Gubernur Tk I Jawa Barat, yang pada waktu itu dijabat oleh bapak mayor jendral H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, dan Mayor Jenderal Cokrohandoko. Pada tahun 1978 Pondok Pesantren Al Khairiyah dipindahkan ke

²¹ Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khairiyah, *Op.Cit.*, h.51. Wawancara dengan Tihami di Serang, 26 Januari 2017.

²² Dikutif dari surat Pengurus Besar al-Khairiyah, nomor surat. 135/45/PB/1974, tentang perubahan alamat sementara Kantor Sekretariat Pengurus Besar. Delingseng, tertanggal 15-11- 1974. Lihat Pengurus Besar al-Khairiyah, *Op.Cit.* h. 52. Alasannya adalah agar pihak Krakatau Steel lebih bebas lagi dalam melaksanakan rencana pembangunannya, tidak lagi memikirkan

keadaan madrasah Citangkil (Wawancara dengan Nawawi Sahim di Cilegon, 14 Desember 2016).

²³ *Ibid.*, h.33, dan lihat juga salinan suratnya di halaman 58.

²⁴Demikian antara lain diungkapkan sesepuh Al-Khairiyah, Prof DR HMA Tihami MA MM, saat menyampaikan makalahnya di hadapan seribu peserta Muktamar IX Al-Khairiyah di Kampus Al-Khairiyah Citangkil, Cilegon, Sabtu pagi 22 Oktober 2016.

kampung Tegal Cabe, Desa Ramanuju, Kabupaten Serang.²⁵ Karena perubahan dan pemekaran Kabupaten Serang ex. Kawedanan Cilegon menjadi Kota Administratif dan kemudian dirubah menjadi Kota Madya Cilegon, maka Kampung Tegal Cabe dirubah menjadi Kampung Citangkil, Desa Citangkil, Kecamatan Cilegon.²⁶

Pada tanggal 1 Mei 1978 seluruh warga masyarakat Desa Citangkil beserta seluruh warga perguruan Islam al-Khairiyah Citangkil serentak bersama-sama pindah dari Citangkil lama ke Citangkil Baru. Baru pada tanggal 5 Mei 1978 para santri dan siswa Madrasah Perguruan Islam Al-Khairiyah meresmikan penggunaan Kampus baru, juga memperingati hari lahir al-Khairiyah, pada saat hari kebangkitan perguruan Islam Al-Khairiyah Citangkil membuka sekolah luar biasa tuna netra yang menggunakan bahasa arab Braile dan tulisan latin Indonesia Braile.²⁷

C. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan diataranya yaitu; bahwa latar belakang adanya perluasan krakatau steel yakni kebutuhan adanya produksi baja secara besar-besaran, oleh karena itu perlu adanya pembebasan lahan guna memperluas perusahaan. Pengurus Besar Al-Khairiyah turut membantu kelancaran pembebasan tanah tersebut. Pelaksanaan perluasan tersebut dilakukan secara musyawarah guna mendapatkan kesepakatan dan kesepakatan antara PB Al-Khairiyah Cilegon tentang perluasan PT. Krakatau Steel.

²⁵ Pihak Krakatau akan segera memulai dengan membangun kampus Al-Khairiyah sebagaimana agremen yang sudah ditandatangani antara Krakatau Steel dengan PB Al-Khairiyah (Wawancara dengan Nawawi Sahim di Cilegon,

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Manuskrip

Ali, Mufti, dkk, *Biografi K.H. Sjam'un (1883-1949)*, 2015, (Banten: Dinas Pariwisata Propinsi Banten). h. 47.

Dea Amelia, *Dampak Lingkungan Dan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Krakatau Steel Kota Cilegon*, 2011, *Skripsi*, Fakultas Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Sarjana Geografi, (Depok: Universitas Indonesia), (Online), Tersedia di Situs:
<http://www.lib.ui.ac.id/file.20291046-S965>. (Diakses: 21 September 2017).

Irawati, Laura. 2016 "*KH Ali Jaya, Tokoh Pendidikan Islam Modern yang Ditenggelamkan*". (Online), "http://www.kompasiana.com/laurairawati/kh-ali-jaya-tokoh-pendidikan-islam-modern-yang-ditenggelamkan_57b47798337b61e51cd6ffe1" (Diakses, 21 September 2017).

Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khaeriyah, *Perguruan Islam Al-Khaeriyah Dari Masa Ke Masa*, 1984, Cilegon: Yayasan Al-Khairiyah Citangkil, Cilegon.

Permana, 2016, Rahayu, *K.H. Sjam'un (1883-1949) Gagasan dan Perjuangan*, (Yogyakarta: Eja Publisher).

²⁷ Nopember 2016.diperkuat wawancara dengan Tihami di Serang 26 Januari 2017).

²⁶Tim Peneliti Fakultas Syariah IAIN Serang, *Op.Cit.*, h. 58-59.

²⁷ Baydiyah Zakiyatul, *et.al, Op.Cit.*, h. 38

-----, 2017, *Sejarah Al-Khairiyah*, (Cilegon: Pengurus Besar Al-Khairiyah).

Tim Peneliti Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri "Sunan Gunung Djati" Serang, 1996, "Dinamika Sistem Pendidikan Al-Khaeriyah Tentang Arah Pembinaan dan Pengembangan dari Visi Keunggulan", *Laporan Hasil Penelitian kelompok IAIN "Sunan Gunung Djati"*, Serang.

Zakiyatul, Baydiyah, *et.al.* 2002, "Perjuangan Brigjen K.H. Syam'un: Studi Tentang Perguruan Islam Al-Khaeriyah Citangkil Cilegon". *Laporan Hasil Penelitian Kelompok Jurusan Adab. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. "Sultan Maulana Hasanuddin Banten"* Serang, Banten).

Internet

<https://indonesiana.tempo.co/read/86841/2016/08/25/ahmad.yusdi28/kh-ali-jaya-industrialisasi-itu-datangnya-dari-allah>. (Diakses, 21 Maret 2017).

[file:///D:/Documents/Download/jbptunikom pp-gdl-pandumaula-27996-1-unikom_p-i. pdf](file:///D:/Documents/Download/jbptunikom%20pp-gdl-pandumaula-27996-1-unikom_p-i.pdf), (Diakses, 21 Maret 2017).

<http://www.beritacilegon.co.id/kota-cilegon/orde-baru-dan-krakatau-steel-dinilai-jadi-penyebab-kemunduran-al-khairiyah>, (diakses, 22 Maret 2017).

<https://www.scribd.com/doc/47107197/Bab-II-Tinjauan-Umum-PT-KRAKATAU-STEEL>, (Diakses, 21 Maret 2017).

Wawancara

Wawancara dengan Tihami di Serang, 26 Januari 2017.

Wawancara dengan Dzarqani di Jakarta, 28 Pebruari 2003.

Wawancara dengan Nawawi Sahim di Cilegon, 14 Desember 2016 dan 7 Januari 2017.